

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan Standar Prosedur Operasional (SPO) pelaporan mortalitas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses Pelaporan Mortalitas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah

a. Proses Pengumpulan Data

Data kematian dikumpulkan dari seluruh unit pelayanan klinis rumah sakit, baik IGD, ICU, Hemodialisa, rawat inap, maupun rawat jalan. Pencatatan awal dilakukan oleh tenaga medis (dokter atau perawat), dan data selanjutnya dientri ke dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

b. Proses Pengolahan Data

Setelah dikumpulkan, data mortalitas ditarik dari SIMRS kemudian diolah menggunakan *Excel master* dengan langkah filtering berdasarkan jenis kelamin, usia, diagnosa penyebab kematian, serta klasifikasi waktu kematian (kurang dari 48 jam atau lebih dari 48 jam). Pada tahap ini dilakukan *scoring* diagnosa dan pengecekan kelengkapan data. data yang tidak lengkap ditunda dan dikonfirmasi ke unit terkait sebelum dipakai dalam pelaporan.

c. Penyajian Data

Hasil olahan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik mortalitas bulanan. Visualisasi tren kematian per bulan digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen rumah sakit dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

d. Proses Pelaporan Internal dan Eksternal

Pelaporan dilakukan rutin setiap awal bulan dan batas waktu pelaporan pada tanggal sepuluh kecuali kasus insidental maka harus segera dilaporkan. Pelaporan internal kepada direksi RS jika diminta melalui

SIMRS dan eksternal ke Dinas Kesehatan Kab.Bantul, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan melalui SIRS Online.

2. Rancangan SPO di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah

a. Format SPO di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah

Format SPO mencakup tiga bagian utama yaitu kop (identitas dokumen, nomor dokumen, revisi, halaman, tanggal terbit, tanda tangan), isi (pengertian, tujuan, kebijakan, prosedur teknis, unit terkait) dan penutup (catatan evaluasi dan tanggal berlaku SPO). Alur prosedur dijabarkan secara naratif dengan tambahan *flowchart* untuk langkah-langkah yang memiliki banyak cabang pilihan prosedur.

b. Proses Perancangan SPO

Dalam proses perancangan SPO pelaporan mortalitas yang dilakukan pertama kali yaitu dengan mengidentifikasi proses pembuatan laporan mortalitas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah dengan metode wawancara dan selanjutnya hasil dari wawancara tersebut dianalisis. Kemudian peneliti merancang SPO pelaporan mortalitas untuk Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah. Dan hasil akhir dari proses tersebut adalah rancangan SPO pelaporan mortalitas.

B. Saran

1. Dikarenakan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah belum ada SPO pelaporan mortalitas, maka diharapkan hasil rancangan standar prosedur operasional pelaporan mortalitas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah dapat diterapkan supaya petugas rekam medis mempunyai acuan yang baku untuk melaporkan data mortalitas pasien.
2. Karena petugas rekam medis belum familiar terhadap SPO pelaporan mortalitas dan apabila rancangan standar prosedur operasional sudah diterapkan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nur Hidayah, disarankan untuk dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh petugas terkait, terutama di unit pelayanan dan unit rekam medis, agar seluruh pihak memahami alur pelaporan yang benar. Sosialisasi kepada petugas rekam medis terkait SPO dan alur pelaporan mortalitas.

3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan SPO yang baru maka setelah SPO pelaporan mortalitas diterapkan, perlu dilakukan evaluasi lanjutan untuk menilai efektifitas penerapan SPO dan dilakukan perubahan prosedur jika alur pelaporan mortalitas di Rumah Sakit Nur Hidayah ada perubahan.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengkaji efektifitas implementasi SPO pelaporan mortalitas setelah diimplementasikan, baik dari sisi efisiensi waktu, ketepatan data, maupun kepuasan pengguna.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA